

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN MORAL
DALAM FILM *JOKOWI*
KARYA JOKO NUGROHO DAN AZHAR KINOI LUBIS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

**INDAH NISWATUL KHABIBAH
NIM. 1522402062**

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Nilai-nilai Pendidikan Moral	13
1. Pengertian Nilai	14
2. Pengertian Moral	16
3. Jenis-jenis Nilai Moral	19
4. Pendidikan Moral	28
B. Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Keluarga	
1. Pendidikan Moral dalam keluarga	34
2. Peran Keluarga dalam Penanaman Pendidikan Moral Pada Anak.....	36

C. Struktur Film	41
1. Sejarah Film	42
2. Pengertian Film	43
3. Jenis-Jenis Film	45
4. Karakteristik Film	47
5. Unsur-unsur Film	49
6. Pengaruh Film	53
BAB III GAMBARAN UMUM FILM <i>JOKOWI</i> KARYA JOKO NUGROHO DAN AZHAR KINOI LUBIS	
A. Profil Film <i>Jokowi</i>	55
1. Sinopsis Film <i>Jokowi</i>	55
2. Tokoh dan Penokohan	56
3. Profil Pemain Inti	59
4. Setting dan Alur Cerita	62
B. Biografi Sutradara Azhar Kinoi Lubis	64
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Film <i>Jokowi</i> Karya Joko Nugroho dan Azhar Kinoi Lubis	65
B. Peran Keluarga dalam Penanaman Pendidikan Moral Pada Anak dalam Film <i>Jokowi</i> Karya Joko Nugroho dan Azhar Kinoi Lubis	85
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
C. Kata Penutup	96
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi merupakan era dimana semua aspek dalam kehidupan manusia telah berubah drastis, bebas tanpa pembatas, dan komunikasi antar negara maupun pulau menjadi mudah. Komunikasi sendiri itupun telah menjadi bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Tidak bisa dilepaskan begitu saja dari kehidupan, karena manusia sejak lahir sudah berkomunikasi dengan lingkungannya. Berkomunikasi merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia.¹

Oleh karena kebutuhan itu, perkembangan komunikasi telah memasuki masa canggih dan kemudahan. Berbagai macam media komunikasi telah berkembang biak sesuai dengan kebutuhan masyarakat termasuk media publikasi. Media publikasi yang awalnya sebagai komunikasi, sekarang telah berkembang sebagai media penyalur budaya maupun nilai. Indonesia termasuk negara yang memperoleh dampak yang besar dari masuknya budaya luar. Diantara media publikasi, film adalah termasuk yang paling banyak memberikan kontribusi dalam pemberian nilai-nilai terhadap masyarakat.

Terlepas dari itu, film adalah salah satu media visual yang sering dipergunakan sebagai media pendidikan. Film dapat dikatakan sebagai media pendidikan karena film merupakan salah satu bentuk perwujudan bersifat teknis dari metode cerita yang memuat kisah-kisah menarik, ringan, menghibur, dan mendidik. Film merupakan cerita singkat yang ditampilkan dalam bentuk gambar dan suara yang dikemas sedemikian rupa dengan permainan kamera, teknik editing, dan skenario yang ada. Film merupakan salah satu alat yang ampuh di tangan orang yang mempergunakannya secara efektif untuk sesuatu maksud terutama terhadap masyarakat kebanyakan dan juga anak-anak yang memang lebih banyak menggunakan aspek emosinya

¹ A.W. Widjaja, *KOMUNIKASI Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 1-5.

dibanding aspek rasionalnya, dan langsung berbicara ke dalam hati sanubari penonton secara meyakinkan.²

Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang berkelanjutan. Kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Ia dapat menyajikan informasi, memaparkan proses menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkatkan atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.³

Film mampu menarik dan memikat perhatian penontonnya tanpa memakan waktu yang lama. Film juga dapat menyentuh nurani manusia dalam keadaannya yang utuh, menyeluruh, mendidik perasaan ketuhanan seperti rasa khauf, rasa dicintai dan diridhai serta memberikan kesempatan mengembangkan pola pikirnya sehingga terpuaskan. Pesan pendidikan akan mudah disampaikan dengan cara-cara yang menyenangkan. Selain itu kisah yang edukatif dapat melahirkan kehangatan perasaan dan aktivitas serta vitalitas di dalam jiwa yang selanjutnya dapat memotivasi manusia untuk mengubah perilakunya dan memperbaharui tekadnya sesuai dengan tuntunan, perjalanan dan akhir kisah serta pengambilan pelajaran dari isi film tersebut.

Film merupakan bagian dari kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, film tidak mungkin dipisahkan dari kehidupan manusia. Film merupakan seni mutakhir di abad ke-20. Film dapat menghibur, mendidik, melibatkan perasaan, merangsang pemikiran, dan memberikan dorongan. Film sebagai seni yang sangat besar pengaruhnya, dapat memperkaya pengalaman hidup seseorang dan bisa menutupi segi-segi kehidupan yang lebih dalam. Film bisa dianggap sebagai pendidik yang baik. Selain itu, film selalu diwaspadai karena kemungkinan pengaruh-pengaruh yang tidak baik.⁴

² Arini Hidayati, *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1998), hlm. 109.

³ Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005), hlm. 48.

⁴ Sumarno Marselli, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, (Jakarta: PT. Grafindo Widia Sarana Indonesia, 1996), hlm. 85.

Dalam banyak penelitian tentang dampak film terhadap masyarakat selalu dipahami secara linier yang artinya film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan dibaliknya. Film mampu menciptakan realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat ke dalam layar. Film yang bermuatan pesan baik, tentunya juga akan berpengaruh baik bagi penontonnya, tapi apabila terjadi sebaliknya, maka akan mengakibatkan efek buruk bagi penonton film tersebut.⁵

Belum lama ini penulis membaca sebuah berita di salah satu situs internet, berita tersebut berisi tentang kasus anak yang berani menuntut uang 50 juta kepada ibu kandungnya. Kejadian ini mengisi pembahasan di media massa. Belum jelas faktor apa yang melatar belakangi kejadian tersebut. Namun media, terutama media visual (film) dapat menjadi salah satu faktor penyebab si anak berani melakukan hal tersebut.⁶ Karena tayangan-tayangan media yang disajikan saat ini kurang mendidik, hanya menyajikan hiburan demi mencari keuntungan belaka. Maka dari itu media seharusnya dapat menjadi penyampai pesan positif yang memperbaiki atau membuat remaja menjadi lebih baik.

Salah satu film yang mengandung nilai pendidikan adalah film *Jokowi* Karya Joko Nugroho dan Azhar Koino Lubis. Film yang diproduksi oleh KK Dheeraj ini tidak menyinggung sedikit pun prestasinya di dunia politik, ini murni sisi humanis seorang Joko Widodo sejak lahir hingga lulus kuliah. Bagi Teuku Rifnu Wikana selaku pemeran Jokowi dalam film *Jokowi*, film tersebut merupakan penghargaan terhadap Jokowi yang menjadi tokoh Inspiratif.⁷

Film yang pengambilan gambarnya dilakukan di Solo dan Yogyakarta ini mengandung nilai-nilai pendidikan moral yang patut dijadikan contoh terutama bagi keluarga khususnya orang tua tentang bagaimana mendidik anak agar menjadi manusia yang bermoral dengan contoh-contoh perilaku dan

⁵ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran...* hlm 113.

⁶ <http://radarkudus.jawapos.com/read/3326/anak-sma-polisikan-ibu-kandung>, diakses pada tanggal 17 Juni 2019

⁷ <https://www.kapanlagi.com/showbiz/film/indonesia/teuku-rifnu-wikana-kisah-jokowi-dari-lahir-sampai-lulus-kuliah-c58072.html>, diakses pada tanggal 14 Juni 2019.

petuah-petuah yang diberikan kepada si anak. karena sejatinya keluarga merupakan sumber pertama dan yang paling utama dalam pendidikan bagi anak khususnya pendidikan moral.

Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik meneliti tentang “**NILAI-NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM FILM JOKOWI KARYA JOKO NUGROHO DAN AZHAR KINOI LUBIS**”.

B. Definisi Konseptual

1. Nilai-Nilai Pendidikan Moral

a. Pengertian Nilai

Nilai berasal dari bahasa Latin Vale're yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.⁸

Nilai menunjukkan sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu (obyek). Sesuatu dikatakan mempunyai nilai apabila ada sifat atau kualitas yang melekat sesuatu (obyek) itu. Sifat atau kualitas itu dapat berupa: berguna, berharga (nilai kebenaran), indah (nilai estetis), baik (nilai moral atau etika). Religius (nilai agama). Jadi, nilai adalah kualitas dari sesuatu.⁹

b. Pendidikan Moral

Pendidikan moral adalah pendidikan yang mengacu kepada penanggulangan perilaku manusia, yang intinya adalah pensucian jiwa dari segala marabahaya yang dikhawatirkan menggerogotinya, menuju

⁸ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo persada, 2012), hlm.56.

⁹ M Iqbal Ihsan, *Pokok-Pokok Materi Pendidikan Pancasila*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 187.

kepada suatu solusi yang berguna untuk kebajikan manusia dalam masyarakat.

Menurut Albert Bandura, proses perkembangan sosial dan moral siswa selalu berkaitan dengan proses belajar karena menentukan kemampuan siswa dalam bersikap dan berperilaku sosial yang selaras dengan norma moral agama, moral tradisi, moral hukum, dan norma moral lainnya yang berlaku dalam masyarakat.¹⁰

Tomas Lickona juga berpendapat bahwa pendidikan moral/karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, rasa, dan karsa. Pendidikan moral/karakter dapat pula dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil.¹¹

Selain itu menurut Ki Hadjar Dewantara tujuan pendidikan moral adalah penguasaan diri sebab disinilah pendidikan memanusiakan manusia (humanisasi). Penguasaan diri merupakan langkah yang harus dituju untuk tercapainya pendidikan yang memanusiakan manusia, ketika setiap orang mampu menguasai dirinya, mereka akan mampu juga menentukan sikapnya, dengan demikian akan tumbuh mandiri dan dewasa.¹²

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan moral merupakan standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain. Tentu saja, nilai-nilai yang bisa menjadikan orang lebih baik, hidup lebih baik, dan memperlakukan orang lain secara baik.

¹⁰ Qumruin Nurul Laila, *Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura*, Jurnal Vol. III, No. 1, Maret 2015, hlm. 35.

¹¹ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 26-27.

¹² Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter...hlm. 28.*

2. Film *Jokowi*

Film yang berjudul *Jokowi* merupakan film drama Indonesia yang dirilis tanggal 20 Juni 2013. Film ini bercerita tentang seorang anak tukang kayu bernama Joko Widodo, yang tinggal dan hidup di rumah kecil pinggiran sungai. Masa kanak-kanak yang jauh dari istilah berkecukupan telah dilaluinya. Namun hal itu tidak menyurutkan semangat anak kampung pemburu telur bebek ini untuk meneruskan sekolahnya ke pendidikan yang lebih tinggi. Kecintaannya pada musik rock yang tetap bertahan hingga saat ia menjadi pemimpin besar nantinya, seolah mampu memotivasi semangat hidupnya.

Kisah cinta dengan Iriana, seorang gadis sederhana, teman sekolah adiknya menjadi pendorong semangat sang pemimpin masa depan ini untuk menghadapi berbagai tantangan. Sepeninggal Notomiharjo, orang tua, guru sekaligus sahabatnya, Joko seperti tak mau tenggelam dalam kedukaan. Usahanya untuk membuktikan semua pelajaran dari sang ayah, makin keras ia lakukan. Dan waktu mengantarkan anak bantaran kali ini, menjadi sosok yang bukan hanya besar dimata orang-orang disekitarnya namun juga rendah hati dan selalu memanusiaikan sesamanya.¹³

Film tersebut sesuai dengan teori pendidikan moral menurut Ki Hadjar dewantara yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah penguasaan diri sebab disinilah pendidikan memanusiaikan manusia, ketika setiap orang mampu menguasai dirinya, mereka akan mampu juga menentukan sikapnya, demikian akan tumbuh mandiri dan dewasa.

Dalam film tersebut terkandung pendidikan moral antara lain mendidik anak dengan baik, saling menghormati antar umat beragama, jujur, menyayangi orang tua, bersyukur, menolong sesama. Oleh karena itu, berdasarkan sinopsis diatas penulis merasa tertarik dan memilih meneliti karya tersebut.

¹³ [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Jokowi_\(film\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Jokowi_(film)) diakses pada tanggal 26 Januari 2019 pukul 09.26 WIB.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan moral dalam film *Jokowi* karya Joko Nugroho dan Azhar Koino Lubis?
2. Bagaimana peran keluarga dalam penanaman pendidikan moral pada anak dalam film *Jokowi* Karya Joko Nugroho dan Azhar Koino Lubis ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung dalam film *Jokowi* karya Joko Nugroho dan Azhar Koino Lubis.
 - b. Mendeskripsikan peran keluarga dalam penanaman pendidikan moral pada anak yang terkandung dalam film *Jokowi* karya Joko Nugroho dan Azhar Koino Lubis.
2. Manfaat
 - a. Manfaat teoritis
 - 1) untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung dalam film *Jokowi* karya Joko Nugroho dan Azhar Koino Lubis.
 - 2) untuk mengetahui peran keluarga dalam penanaman pendidikan moral pada anak yang terkandung dalam film *Jokowi* karya Joko Nugroho dan Azhar Koino Lubis.
 - b. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

 - 1) Memberikan pemahaman kepada penulis maupun pembaca mengenai nilai-nilai pendidikan moral yang terdapat di dalam film *Jokowi*.
 - 2) Dapat dijadikan acuan bagi para pembaca maupun para penganalisis dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan yang mengkaji tentang pendidikan moral di dalam film *Jokowi* karya Joko Nugroho dan Azhar Koino Lubis

- 3) Dapat menjadi sumber ilmiah bagi civita akademika, pendidik, maupun orang tua untuk mengetahui pendidikan moral di dalam film *Jokowi* karya Joko Nugroho dan Azhar Koini Lubis.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan, ada beberapa skripsi yang relevan dengan skripsi yang penulis buat. Hal ini membuktikan bahwa skripsi ini bukanlah satu-satunya skripsi yang membahas tentang judul yang bertemakan “moral”.

Skripsi karya Novem Nugroho Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2015 yang berjudul “ Pendidikan Moral Menurut John Locke Perspektif Pendidikan Agama Islam”. Dalam skripsi tersebut membahas tentang pendidikan moral yang sangat penting bagi dasar kehidupan manusia dalam masyarakat modern. Menurutnya pendidikan moral dan agama harus diberikan kepada peserta didik sedini mungkin melalui pendidikan keluarga dan sekolah dengan menggunakan metode pembiasaan.

Skripsi karya Ishmatun Nisa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah 2014 yang berjudul “ Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film *Jokowi*”. Skripsi tersebut membahas mengenai pesan moral dalam berbagai sisi kehidupan melalui tanda-tanda yang muncul baik visual maupun verbal di dalam masing-masing ceritanya.

Skripsi karya Desi Wiwit Aryanti Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto 2014 yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Novel *Cahaya Cinta dari 'Arsy* karya Yannah Akhras dan Implementasinya Dalam Pembelajaran PAI. skripsi tersebut membahas mengenai moral ataupun akhlak manusia terhadap Tuhan, sesama manusia, diri sendiri dan yang berkaitan dengan hukum Islam.

Secara garis besar, beberapa penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian yang penulis ajukan. Akan tetapi setiap penelitian memiliki materi dan titik tekan yang berbeda dengan sudut pandang yang berbeda pula

guna membedakan dengan karya-karya terdahulu. Dalam skripsi ini penulis memfokuskan pada Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Film *Jokowi* Karya Joko Nugroho dan Azhar Koino Lubis.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian pustaka (Library Research). Penelitian yang dilakukan bukanlah penelitian lapangan, melainkan penelitian literatur. Peneliti mengamati sebuah film yang mengangkat pendidikan moral dalam sebuah keluarga dalam film: *Jokowi* karya Joko Nugroho dan Azhar Koino Lubis.

Penelitian pustaka yaitu penampilan argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil kajian pustaka dan hasil olah pemikiran peneliti mengenai suatu masalah yang berisi satu topik yang memuat beberapa gagasan yang berkaitan dan didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka.¹⁴

2. Sumber data

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada si pengumpul data.¹⁵ Sumber data primer dari penelitian ini adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada si pengumpul data berupa rekaman video film *Jokowi* karya Joko Nugroho dan Azhar Koino Lubis.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut.¹⁶ Sumber sekunder ini berupa buku-buku yang

¹⁴ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008) hlm. 1-2

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hlm. 308.

¹⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 205.

terkait dengan penelitian, artikel yang membahas mengenai film Jokowi karya Joko Nugroho dan Azhar Kinoi Lubis, artikel yang membahas mengenai biografi presiden Jokowi Dodo, rekaman-rekaman video mengenai film Jokowi karya Joko Nugroho dan Azhar Kinoi Lubis, dan rekaman video yang membahas tentang biografi Presiden Jokowi dodo baik dari internet maupun televisi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dengan teknik simak catat. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dapat berupa tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang.¹⁷ Dokumen yang berupa buku-buku, film, dan data yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dari buku-buku yang terkait dengan pendidikan moral, artikel-artikel yang membahas mengenai film *Jokowi* karya Joko Nugroho dan Azhar Kinoi Lubis dan nilai moral yang terkandung di dalamnya, artikel yang membahas mengenai pendidikan moral dan biografi Presiden Jokowi Dodo, media audio visual yang membahas mengenai film *Jokowi* karya Joko Nugroho dan Azhar Kinoi Lubis, dan mengenai biografi Presiden Jokowi Dodo baik dari internet maupun televisi.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis isi (*content analysis*) merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.¹⁸

Penelitian dengan metode analisis ini digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi, yang disampaikan dalam

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 240.

¹⁸ Amirul Hadi, Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 175.

bentuk lambang yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan. Metode ini dapat dipakai untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, seperti pada surat kabar, buku, puisi, film, cerita rakyat, peraturan perundang-undangan, dan sebagainya. dalam hal ini penulis mencoba menggunakan content analysis terhadap sebuah karya sastra yaitu film khususnya dalam film *Jokowi*.

Metode *content analysis* digunakan untuk menganalisis hasil dari penelusuran dan juga pengamatan dari hasil catatan-catatan baik dalam bentuk buku, artikel, dan hal-hal yang sejenis. Analisis dilakukan dengan meneliti isi dari film yang dikarang oleh Joko Nugroho dan Azhar Koino Lubis. Dalam tahapan ini dilakukan dengan pengamatan terhadap film *Jokowi*. Kemudian menganalisis data dengan menganalisis beberapa adegan yang representatif dalam film tersebut dengan nilai-nilai pendidikan moral. Secara terinci, langkah-langkah pengumpulan data yang dimaksud adalah:

- a. Memutar film yang dijadikan obyek penelitian.
- b. Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario (transkrip).
- c. Mentransfer gambar ke dalam tulisan.
- d. Menganalisis isi untuk kemudian mengklasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan.
- e. Mencocokkan dengan buku-buku bacaan yang relevan.
- f. Menghasilkan data yang objektif dan berimbang.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara langsung skripsi yang akan disusun penulis, perlu dikemukakan tentang rencana sistematika pembahasan yang menunjukkan susunan bab per bab, sehingga akan terlihat rangkaian skripsi secara sistematis dalam pembahasan. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I berisi Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan

BAB II berisi tentang landasan teori yang terdiri dari tiga sub bab yakni bab pertama membahas mengenai pendidikan moral yang meliputi pengertian nilai, pengertian pendidikan moral, pengertian moral, pengertian nilai pendidikan moral. Bab ke dua yakni, membahas tentang struktur film yang terdiri dari sejarah film, pengertian film, jenis-jenis film, karakteristik film, ciri-ciri film, unsur-unsur film, dan pengaruh film. Bab ke tiga yakni, membahas tentang pengertian pendidikan moral dalam keluarga, serta peran keluarga dalam pendidikan moral pada anak.

BAB III mengkaji tentang profil dari film *Jokowi* karya Joko Nugroho dan Azhar Koino Lubis yang meliputi sinopsis film *Jokowi*, tokoh dalam film, setting dan alur cerita dari film *Jokowi*, serta biografi singkat pengarang.

BAB IV berisi tentang analisis isi dari film *Jokowi*. Mengkaji nilai-nilai pendidikan moral dalam film *Jokowi* yang meliputi apa dan bagaimana kontekstualitasnya dalam film *Jokowi* yang diukur dengan indikator pendidikan moral tersebut serta relevansi nilai-nilai Pendidikan moral dalam dunia pendidikan.

BAB V penutup bagian ini berisi kesimpulan dan saran-saran. Sedangkan bagian terakhir memuat daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar. Dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.

Pendidikan moral adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, rasa, dan karsa. Pendidikan moral/karakter dapat pula dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Dalam menanamkan nilai pendidikan moral, peran orang tua sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan moral dalam keluarga ini, karena kedua orang tua merupakan sosok manusia yang pertama kali dikenal anak, yang karenanya perilaku keduanya akan sangat mewarnai terhadap proses perkembangan kepribadian anak selanjutnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan kesimpulan mengenai nilai-nilai pendidikan moral yang terdapat dalam film “Jokowi” yang harus ditanamkan, diketahui, dipahami, dan diamalkan dalam diri setiap individu, yaitu:

1. Nilai-nilai pendidikan moral yang terdapat dalam film *Jokowi*, yaitu:
Pertama: nilai pendidikan moral terhadap Allah, seperti berdoa dan selalu bersyukur. *Kedua*, nilai pendidikan moral terhadap diri sendiri, seperti pesimis, optimis, jujur, amanah, menyadari kesalahan, dan meminta maaf. *Ketiga*, nilai pendidikan moral terhadap keluarga, seperti kasih sayang dan tanggung jawab. *Keempat*, nilai pendidikan moral terhadap masyarakat, seperti tolong-menolong dan toleransi. *Kelima*, nilai pendidikan moral terhadap negara, seperti melestarikan budaya.

2. Peran keluarga dalam pendidikan moral anak sangatlah penting hal tersebut berpengaruh pada pembentukan moral di masa depan. Orang tua sebagai peran utama dalam pembentukan moral, masing-masing orang tua memiliki perbedaan dalam mengajarkan pendidikan moral. Seperti dalam film *Jokowi*, ada beberapa cara yang dilakukan oleh orang tua dalam pendidikan moral anak, diantaranya yaitu: pertama, pendidikan moral masa balita (kanak-kanak pertama 0-5 tahun), seperti memberi nama yang baik. Kedua, pendidikan moral masa sekolah (kanak-kanak terakhir 6-12 tahun), seperti menyekolahkan anak di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), mendidik dengan media wayang, mendidik dengan kesabaran, membangun komunikasi yang baik dengan anak, menghukum diri sendiri ketika anak berbuat salah, dan selalu memberikan yang terbaik untuk anak walaupun dalam keadaan susah.

B. Saran

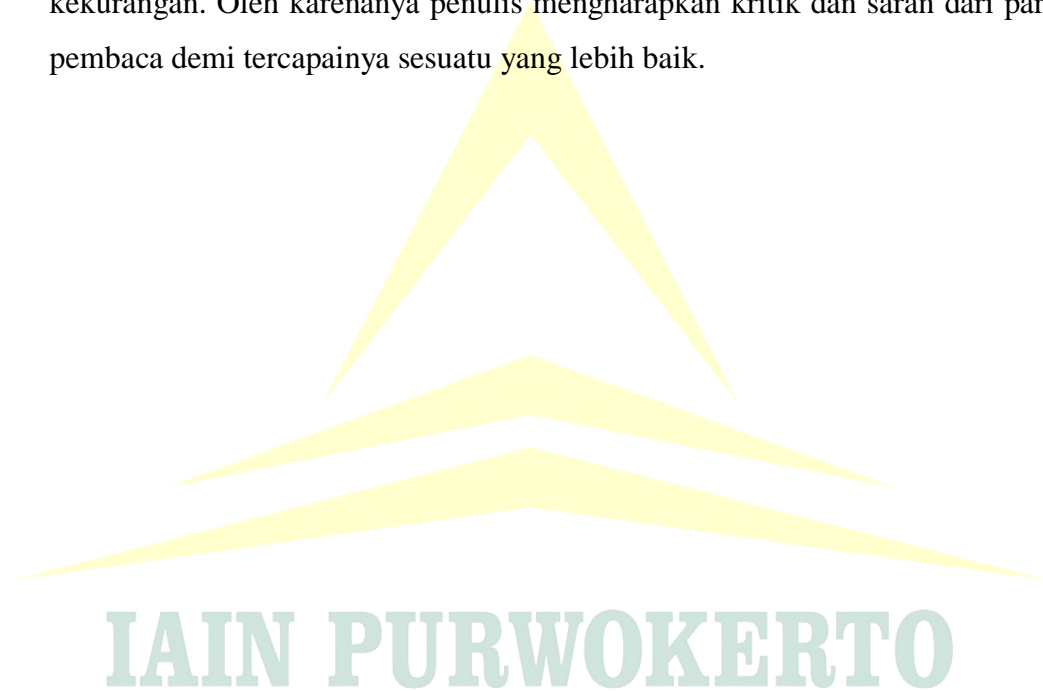
Berdasarkan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan moral dalam film *Jokowi*, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada semua pihak, orang tua dan masyarakat, agar memiliki moral yang baik dan dapat mendidik putra-putrinya supaya memiliki moral yang baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan diri sendiri, dengan keluarga, dengan masyarakat, dan dengan negara.
2. Pendidik dapat menggunakan film sebagai sumber belajar yang mampu memberikan pengetahuan tentang tujuan belajar, memotivasi anak dan menyajikan informasi kepada anak didiknya.
3. Kepada masyarakat, supaya dapat membantu dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan moral agar tidak salah mendidik anak-anaknya kelak.
4. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Purwokerto, film *Jokowi* dapat menjadi salah satu referensi untuk dijadikan penelitian dengan menggunakan teori dan

metode analisis yang berbeda sebagai bahan perbandingan dalam kajian serupa.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada sang Maha Pemberi Nikmat. Karena dengan karunia nikmat yang tak terhingga penulis dapat menyelesaikan karya tugas akhir dalam menuju proses jenjang yang selanjutnya. Dan karena keterbatasan yang penulis miliki, maka penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karenanya penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca demi tercapainya sesuatu yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Agustin Dyah Satya Yoga, Suarmini Ni Wayan, Prabowo Suto. 2015. *Peran Keluarga Sangat Penting dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak Serta Budi Pekerti Anak*. Jurnal Sosial Humaniora Vol 8 No. 1.
- Ardianto Elvinaro, Komala Lukiaty, Karlinah Siti. 2014. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Budiningsih Asri. 2008. *Pembelajaran Moral Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Effendy Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- El-Mishry Geidurrahman. 2008. *Percikan Cinta dari Surga Dilengkapi Tafsir Kisah*. Jakarta: Himmah.
- Fahrudin, 2014. *Proses Pendidikan Nilai Moral di Lingkungan Keluarga Sebagai Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja*. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol. 12 No.1.
- Firwan Muhammad. 2017. *Nilai Moral dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral*. Jurnal Bahasa dan Sastra Volume 2 No 2.
- Hadi Amirul. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasan Muhammad Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Pendidikan Pancasila*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hidayati Arini. 1998. *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Ilahi Muhammad Takdir. 2012. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ilyas Yunahar. 2012. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI).

- Laila Qumruin Nurul. 2015. *Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura*. Jurnal Vol. III No. 1
- Langgulung Hasan. 1988. *Asas-Asas pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Machmud Hadi. 2014. *Urgensi Pendidikan Moral dalam Membentuk Kepribadian anak*. Jurnal Al-Ta'dib Vol. 7 No. 2.
- Marselli Sumarno. 1996. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT. Grafindo Widia Sarana Indonesia.
- Muslich Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ningsih Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.
- Nuraini. 2013. *Peran Orang Tua dalam Penerapan Pendidikan Agama dan Moral Bagi Anak*. Jurnal Muaddib Vol. 03 No. 1.
- Nurihsan Achmad Juntika. 2014. *Bimbingan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Padmo, wahyono. 1993. *Bahan-bahan Pedoman Penghayatan dan Pengalaman Pancasila*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- R Gunadi Andi Ahmad. 2013. *Membentuk Karakter Melalui Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini di Sekolah Raudhatul Athfal (R.A) Habibillah*. Jurnal Ilmiah Widya Volume 1 Nomor 2.
- Rozaq Abdul. 2013. *Penidikan Moral Anak Piral Utama dalam Keluarga*. Jurnal Tarbawi Vol. 10, No 2.
- Sanjaya Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: PrenadaMedia
- Sarbini. 2012. *Model Pembelajaran Berbasis Kognitif Moral dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Semiawan Conny R. 2008. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Subur. 2014. *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Purwokerto: STAIN Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Surur Misbahus. 2010. *Problematika Pendidikan Moral di Sekolah dan Upaya Pencegahannya*. Jurnal Fikroh. Vol. 4 No 2.

Widjaja. A.W. 1997. *KOMUNIKASI Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara,

Zed Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Zuriah Nurul. 2011. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

<http://radarkudus.jawapos.com/read/3326/anak-sma-polisikan-ibu-kandung>, diakses pada tanggal 17 Juni 2019 pukul 16.30.

<https://www.kapanlagi.com/showbiz/film/indonesia/teuku-rifnu-wikana-kisah-jokowi-dari-lahir-sampai-lulus-kuliah-c58072.html> diakses pada tanggal 14 juni 2019 pukul 10.00.

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Film> diakses hari minggu 21 Juli 2019 pada jam 11.17.

http://eprints.walisongo.ac.id/425/3/081211068_Bab2.pdf diakses hari minggu 21 Juli 2019 pada jam 12.18.

<https://haryonogaf.wordpress.com/2015/11/12/dampak-film-terhadap-penonton/> diakses hari minggu 21 Juli 2019 pada jam 13.07.

<https://m.merdeka.com/peristiwa/kk-dheeraj-mendadak-temui-jokowi-jelaskan-film-jokowi.html> diakses hari selasa 23 Juli 2019 pada jam 07.28.

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Jokowi_\(film\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Jokowi_(film)) diakses pada tanggal 26 Januari 2019 pukul 09.26 WIB.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Teuku_Rifnu_Wikana diakses pada hari selasa 23 Juli 2019 pukul 08.30.

<https://m.tabloidbintang.com/tag/teuku-rifnu-wikana> diakses pada hari selasa 23 Juli 2019 pukul 08.15.

<https://www.viva.co.id/siapa/read/864-prisia-nasution> diakses pada hari selasa 23 Juli 2019 pukul 08.48.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Susilo_Badar diakses pada hari selasa 23 Juli 2019 pukul 08.56.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Landung_Simatupang diakses pada hari Jumat 26 Juli 2019 pukul 19.01.

Kharia-nove.blogspot.com/2014/02/biografi-tokoh-teater-indonesia.html?m=1
diakses pada hari Jumat 26 Juli 2019 pukul 19.17.

Bloggernyafitri.blogspot.com/2014/05/resensi-film-jokowi.html?m=1 diakses
pada hari Jumat 26 Juli 2019 pukul 19.39.

<http://www.azharkinoilubis.com/Filmography.html> diakses pada hari Senin 29
Juli 2019 pukul 11.32.

[https://www.kompasiana.com/dindaelisa4748/5c8ee9857ca131d82/larangan-suap-
menyuap-dalam-konsumsi-ekonomi?page=all](https://www.kompasiana.com/dindaelisa4748/5c8ee9857ca131d82/larangan-suap-menyuap-dalam-konsumsi-ekonomi?page=all) diakses hari Selasa 30 Juli
2019 pukul 07.29.

<https://dalamislam.com/akhlak/peran-ayah-dalam-keluarga> diakses hari Minggu
11 Agustus 2019 pukul 08.11.

